

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan diperiksa untuk dinilai dan diungkapkan kewajaran oleh akuntan publik, apakah laporan keuangan tersebut wajar atau tidak. Profesi akuntan publik memiliki posisi yang strategis. Akuntan publik diharuskan untuk memperhatikan kualitas laporannya karena kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya diberikan kepada akuntan publik karena hasil dari audit yang dilakukan oleh auditor akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan suatu perusahaan.

Menurut Riswan (2013), kewajaran yang ada di dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik atau auditor lebih dapat dipercaya oleh pihak pengguna laporan keuangan dan lebih dapat diandalkan untuk dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan dibandingkan laporan keuangan perusahaan yang belum diperiksa atau belum diaudit oleh auditor, sehingga masyarakat yang ingin menggunakan laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi keuangan dari perusahaan yang andal dan dapat dijadikan untuk acuan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang baik dan benar.

Wardhani, dkk. (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang membutuhkan jasa *auditing* dari pihak ketiga dari seorang akuntan public dan

pihak terasosiasi untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan atas suatu kewajaran laporan keuangan tersebut dan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dan dari hasil pemeriksaan yang telah tersebut akan menghasilkan suatu opini dari seorang auditor atau akuntan publik yang nantinya akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan eksternal dan internal perusahaan untuk pengukuran apakah manajemen standar yang berlaku yang ada di perusahaan tersebut.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang telah dilakukan beberapa peneliti. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah independensi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu dan *fee* audit.

Sikap mental independen dalam audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi. auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak mudah untuk dipengaruhi, dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang auditor adalah sikap profesionalisme. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme tinggi, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat atau informasi mengenai laporan keuangan yang tepat, karena hal ini erat hubungannya dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor.

Sehingga jika auditor dalam tugasnya tidak bersikap profesional akan berakibat buruk terhadap audit atas laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan dan memicu auditor bersikap disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit. Kualitas audit menjadi semakin buruk jika tekanan anggaran waktu yang diberikan sangat ketat dan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diberikan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Sehingga dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diberikan auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang akan didapatkan.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten. Terdapat beberapa penelitian yang melibatkan tentang independensi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, audit *fee* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Susilawati dan Halim (2016), Arisinta (2013), Zam dan Rahayu (2015), Prasetyo dan Suwarno (2016), memberikan hasil bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015), memberikan hasil bahwa independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selain itu Susilawati dan Halim (2016), Agusti dan Pertiwi (2013), memberikan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011), memberikan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat juga penelitian tentang tekanan anggaran waktu yang dilakukan oleh Ningsih (2013) memberikan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013), Zam dan Rahayu (2015) memberikan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dan hasil untuk penelitian yang terakhir adalah audit *fee*. penelitian tentang tekanan audit *fee* yang dilakukan oleh Arisinta (2013), Zam dan Rahayu (2015), memberikan hasil bahwa audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017), Ramdani

(2015), memberikan hasil bahwa audit *fee* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian diatas mendorong untuk diuji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini mengacu ke penelitian Susilawati dan Rahayu (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilawati dan Rahayu (2016) adalah sebagai berikut:

1. Penambahan variabel audit *fee* yang mengacu pada penelitian Arisinta (2013). Variabel audit *fee* diduga dapat mempengaruhi kualitas audit karena audit *fee* yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi.
2. Penelitian ini menggunakan sampel akuntan publik yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik kota Semarang yang akan dilakukan pada tahun 2018, sedangkan Susilawati dan Rahayu melakukan penelitian pada akuntan publik yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik kota Malang pada tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas audit yang baik akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Sehingga para pemegang saham akan terus menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut (Agusti dan Pertiwi, 2013). Penelitian tentang kualitas audit

sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya. Seperti kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi (Susilawati & Halim, 2016; Arisinta, 2013; Zam & Rahayu, 2015), Profesionalisme (Susilawati & Halim, 2016; Agusti & Pertiwi, 2013; Putri & Juliarsa; 2014), Tekanan anggaran waktu (Susilawati & Halim, 2016; Arisinta, 2013; Zam & Rahayu, 2015), *Fee* audit (Arisinta, 2013; Zam & Rahayu, 2015; Desi & Marita, 2017). Hubungan dengan independensi, rotasi KAP, profesionalisme, tekanan anggaran waktu (Susilawati dan Halim, 2016). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh pengetahuan tentang:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Akademisi, Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah dibidang pengauditan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dibidang kualitas audit.
- 2) Bagi Akuntan Publik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas audit kedepannya.